

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PENTINGNYA KOLOSTRUM DENGAN MINAT IBU UNTUK MEMBERIKAN KOLOSTRUM

RELATIONSHIP BETWEEN POST PARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF COLOSTRUM AND MOTHER'S INTEREST IN GIVING COLOSTRUM

Kartini^{1*}, Dewi Nur Afifi², Agung Nugroho Widhi³, Siswi Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kadiri Kediri

*Corresponding : kartini@gmail.com

ABSTRAK

World Health organization (WHO) menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang di seluruh dunia. Hal ini salah satu pengaruhnya adalah tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) pertama yaitu kolostrum sebagai kekebalan tubuh awal pada anak. Studi pendahuluan di Puskesmas Baron bulan November 2022 didapatkan data bahwa 10% saja bayi yang mendapat ASI setelah kelahiran pertama. Penelitian ini ingin membuktikan apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Pada Bayi. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik kerelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 orang dengan teknik *incidental sampling*. Variabel yang dikur adalah Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pentingnya Kolostrum sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah minat ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hampir seluruhnya (80%) ibu bersalin mempunyai pengetahuan yang baik dan hanya sebagian kecil (10%) ibu mempunyai pengetahuan yang cukup dan (10%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kolostrum. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rho* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan p value = 0,000 sedangkan α = 0,05. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari α = 0,05 maka H_1 diterima dengan demikian Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Pada Bayi. Sebagai teanaga kesehatan yang tahu akan pentingnya pemberian ASI (Air Susu Ibu) pertama yaitu kolostrum. Mari kita sukseskan program pemberian ASI 0-6 bulan pada bayi, agar dapat melahirkan generasi mendatang yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Kolostrum, ASI, Pengetahuan, Post Partum

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) showed that there are 170 million children suffered malnutrition in the worldwide. One of the factors in this problem is not giving first breast milk called colostrums that has function as the initial body's immune in children. Preliminary study at the Baron Health Center in November 2022 found data that only 10% of babies were breastfed after the first birth. This study wants to prove whether there is correlation between knowledge of post partum mother about the importance of colostrums and the interest of the mother on providing colostrums to baby in the working. This research was correlational analytic using cross sectional approach. The population in this study is 180 people by using incidental sampling technique. The variable that was

measured is knowledge of post partum mother about the importance of colostrums as the independent variable, while the dependent variable is the interest of the mother for providing colostrums to the baby.

The results of this study was almost entirely (80%) post partum mothers have a good knowledge and only a small proportion (10%) of mothers have sufficient knowledge and (10%) of mothers have less knowledge about colostrums. The statistical test that used in this study is the Spearman Rho Test, and from this study was gained significant calculation with the value $\rho = 0.000$, while $\alpha = 0.05$. Therefore, the significant value is smaller than $\alpha = 0.05$, it means H1 was received thus There is correlation between knowledge of post partum mother about the importance of colostrums and the interest of the mother on providing colostrums to baby. As the health professionals who knew the importance of breastfeeding (first breast milk) called colostrums lets succeed the breastfeeding program in infants 0-6 months, in order to generate the higher quality of next generation

Kata kunci: Colostrums, the Breast Milk, Knowledge, Post Partum

PENDAHULUAN

Menurut laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. UNICEF memperkirakan, 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (wasting) pada 2020 (WHO, 2020). Meski penyebab langsung kematian bayi umumnya penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan akut, diare, dan campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54% kematian bayi adalah gizi kurang. (Pitri, 2019). Di hari pertama menyusui, ibu akan menghasilkan kolostrum yang kemudian menjadi ASI. Kandungan kolostrum sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah dicerna sehingga dapat memberikan proteksi terhadap bakteri, virus, dan allergen. (Isoraya, 2016).

Indonesia, angka kematian bayi saat ini 35 per 1.000 kelahiran hidup. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat tidak kurang dari 10 bayi dan 20 anak balita meninggal dunia setiap jam di Indonesia. Air Susu Ibu (ASI) sejak dahulu kala di percaya sebagai satu satunya nutrisi utama bagi bayi baru lahir, karena itu pemberian ASI harus dilakukan secara penuh, yaitu di mulai dengan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkekebalan tubuh secara alami. Tidak satupun susu formula dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran. Kolostrum sangat besar manfaatnya sehingga pemberian ASI pada minggu-minggu pertama mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan bayi selanjutnya. ASI merupakan makanan yang penting bagi bayi.

Berdasarkan data di profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 41,67% bayi di Indonesia sudah diberi ASI eksklusif. Dari data SDKI 2017 cakupan ASI eksklusif masih 52%, pemberian ASI satu jam pasca persalinan 8%, pemberian hari pertama 52,7%. Rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita. (DepKes RI, 2017). Sejak ditetapkannya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia oleh Menteri Kesehatan tahun 2013 melalui Surat Keputusan (SK) nomor 450/MENKES/IV/2014 sampai tahun 2015 masih sedikit bayi yang diberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 43,73% (Depkes RI, 2015). Penurunan juga terjadi Puskesmas Baron melalui buku register pada tahun 2019 sebanyak 234 persalinan dengan rata-rata 19 – 20 persalinan setiap bulan, begitupun selama tahun 2020 terdapat 234 persalinan dengan rata-rata 10-20

persalinan setiap bulannya dengan pencapaian kolostrum pada dua tahun tersebut hanya 10-15% saja, rendahnya cakupan tersebut disebabkan karena setelah kelahiran ASI ibu belum keluar. Sementara tahun 2022 dari bulan Agustus sampai dengan Nopember terdapat 52 persalinan dengan rata-rata 13 persalinan setiap bulannya, dan hanya 10% saja bayi yang mendapat ASI setelah kelahiran pertama.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baron didapatkan 5 orang (50%) dari 10 responden mempunyai pengetahuan kurang tentang kolostrum, 3 orang (30%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 2 orang (20%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan 6 orang (60%) responden mempunyai sikap yang positif serta mau memberikan kolostrum pada bayinya dan 4 orang (40%) bersikap negatif dan tidak mau memberikan kolostrum pada bayinya hal itu disebabkan karena responden beranggapan warna kolostrum setelah kelahiran yang agak kekuningan tidak begitu penting diberikan. Kolostrum ini kaya zat gizi dan antibodi yang berfungsi untuk melindungi bayi dari infeksi. Kolostrum akan muncul lagi 30 jam kemudian. Itu artinya kalau bayi tidak segera mendapat kolostrum pertama, maka akan berdampak kehilangan zat bergizi tinggi dari ibunya. (Rosita, 2008).

Pemberian ASI sampai saat ini belum seperti yang diharapkan masih banyak Ibu-ibu yang memberikan pengganti air susu Ibu (PASI). Roesli (2008), mengemukakan bahwa hal-hal yang menyebabkan ibu post partum tidak memberikan kolostrum dengan segera disebabkan karena takut bayi kedinginan, lelah, kolostrum tidak segera keluar atau jumlah yang tidak memadai, serta persepsi bahwa kolostrum berbahaya bagi bayi. Oleh karena itu penting bagi semua petugas kesehatan yang terlibat dalam proses persalinan, termasuk dokter, suster dan bidan agar membantu ibu melaksanakan inisiasi menyusui dini segera setelah melahirkan. Sebagai upaya merangsang keluarnya ASI. Karena bila tidak, berarti sudah menghambat pengeluaran ASI karena membiarkan hormon pembuat ASI turun atau bahkan hilang dari peredaran darah ibu dan hal ini tentunya sangat merugikan bayi maupun ibu. Khusus untuk bidan hendaknya menerapkan protap Asuhan Persalinan Normal (APN) secara tepat yang di dalamnya terdapat prosedur inisiasi menyusui dini, dimana segera setelah lahir dan tali pusat telah dipotong bayi ditengkurapkan di dada/perut ibu, biarkan kulit bayi melekat dengan kulit ibu dan bayi dibiarkan mencari sendiri putting susu ibunya. Bayi dipisahkan dari ibunya untuk ditimbang, diukur dan dicap setelah satu jam atau menyusui awal selesai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan antara Pengetahuan ibu Post Partum tentang pentingnya kolostrum dengan minat ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022."

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lingkup penelitian termasuk jenis penelitian inferensial. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian *survey*. Berdasarkan ada atau tidak ada perlakuan termasuk jenis penelitian *expost facto* (mengungkap fakta). Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis penelitian *analitik korelasi*. Berdasarkan sumber data termasuk jenis penelitian primer. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yang mana pada desain ini memungkinkan peneliti dapat menguji hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada Penelitian ini populasinya infinit adalah semua Ibu Post Partum yang bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk pada bulan Januari Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu post partum di Baron Kabupaten Nganjuk pada bulan Januari Tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk dan dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Setelah data diperoleh, diolah dan ditabulasi kemudian dilakukan analisa data dengan

menggunakan uji *hipotesis*. Analisis Inferensial menggunakan uji *korelasi Sperman's Rank (Rho)* dengan system komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022

Pengetahuan	Minat				Total	
	Tidak Berminat		Berminat		f	%
	f	%	F	%		
Kurang	3	9,7	0	0	3	9,7
Cukup	4	12,9	0	0	4	12,9
Baik	2	6,5	22	71,0	24	77,4
Total	9	29,0	22	71,0	30	100
<i>pvalue = 0,000</i>					$\alpha = 0,05$	
<i>r=0,84</i>						
2						

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang dilakukan penelitian hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan yang baik (77,4%), sehingga mempunyai minat yang tinggi dalam memberikan kolostrum bagi bayinya.

Berdasarkan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengandemikian ada Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,842 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan hasil korelasi yang positif menunjukkan adanya korelasi sejajar atau "semakin baik pengetahuan ibu tentang kolostrum maka semakin tinggi minat ibu untuk memberikan

Berdasarkan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengandemikian ada Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,842 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan hasil korelasi yang positif menunjukkan adanya korelasi sejajar atau "semakin baik pengetahuan ibu tentang kolostrum maka semakin tinggi minat ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022".

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (80%) ibu bersalin mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini menandakan bahwa banyak ibu yang sudah mengerti bahkan faham tentang pentingnya pemberian kolostrum bagi bayi dan kesehatan bayi. Sehingga dapat menimbulkan minat yang besar bagi ibu dalam pemberian kolostrum pada bayinya

Article History:

Received: January 19, 2023; Revised: February 27, 2023; Accepted: March 22, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruhnya responden berpengetahuan baik terhadap pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022. Sebagian besar ibu berminat terhadap pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022. Ada hubungan yang sangat kuat antara Pengetahuan ibu post partum tentang pentingnya kolostrum dengan minat ibu untuk memberikan kolostrum pada bayi dengan dengan hasil kolerasi yang menunjukkan adanya korelasi sejajar atau “semakin baik pengetahuan ibu tentang kolostrum maka semakin tinggi minat ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2022”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Baron Kabupaten Nganjuk yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier. (2013). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Astuti, D., Yugistyowati, A., & Maharani, O. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(3), 156-161.

Khosidah, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 75-81.

Notoadmojo, Soekijo (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Rumiyati, E. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Septiani, M., & Ummami, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 430-440.

Wulandari, S., & Kusumawati, L. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di Masa Pandemi. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 150-160.

Wulandari, S., Utomo, B. M., Laili, F., Novita, K., & Sucma, R. (2023). ANALISA FAKTOR PSIKOSOSIAL IBU DENGAN KEJADIAN POST PARTUM BLUES. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 148-153.